

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat pada era globalisasi ini senantiasa menuntut adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan konsep pemikiran yang aktif, kreatif, dan inovatif. Hal tersebut dilakukan dengan upaya menyiapkan generasi penerus bangsa yang siap bersaing baik di tingkat nasional maupun internasional.

Sebagai generasi yang bijak dalam menghadapi perkembangan zaman, manusia perlu mengoptimalkan penggunaan ilmu pengetahuan sehingga dapat merasakan dampak positif yang akan diperoleh. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kemampuan sumber daya manusia yang menjadi salah satu syarat mutlak tercapainya tujuan pembangunan khususnya di Indonesia.

Salah satu wadah untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia adalah pendidikan. Proses pendidikan itu sendiri sangat erat kaitannya dengan generasi penerus bangsa. Anak-anak merupakan bagian dari generasi penerus bangsa yang akan melanjutkan tongkat estafet pembangunan menuju taraf yang lebih baik lagi. Pentingnya pendidikan menjadi modal utama untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia di Indonesia.

Menurut Undang-Undang Dasar Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan merupakan salah satu penunjang dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa sesuai dengan yang tertera pada UUD RI No 20 tahun 2003. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian khusus dari semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan generasi penerus bangsa Indonesia. Beberapa pihak tersebut yaitu pemerintah, guru, dan orang tua. Pemerintah berlaku sebagai motor penggerak adanya sistem pendidikan yang berlaku di Indonesia. Guru sangat berperan dalam mengarahkan siswa untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional. Di samping itu peran orang tua yakni membimbing siswa serta memenuhi kebutuhan gizi yang cukup bagi siswa. Hal ini menjadi salah satu modal siswa untuk siap mengikuti pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini yaitu Kurikulum 2013 yang bersifat tematik integratif di mana dalam setiap pertemuan mengandung kurang lebih dua sampai tiga muatan pelajaran. Beberapa mata pelajaran yang terdapat dalam Kurikulum 2013 di antaranya

¹Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta:Kencana,2012, h.2

yakni Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn), Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Adanya delapan mata pelajaran tersebut diharapkan siswa dapat mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara seimbang, sehingga diharapkan siswa memiliki kemampuan dalam segala bidang tidak hanya didominasi oleh salah satu muatan pelajaran.

Pada suatu pembelajaran siswa diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang lingkungan dan alam beserta isinya. Program pembelajaran di Sekolah Dasar dilengkapi dengan pengajaran yang menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. Hal ini akan membantu siswa mengembangkan kemampuan siswa dalam bertanya dan mencari jawaban berdasarkan materi yang sedang dipelajari. Tentunya kesiapan siswa dalam menerima pelajaran menjadi salah satu kunci kesuksesan tercapainya tujuan dalam pembelajaran. Beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk menyiapkan kondisi siswa pada saat proses pembelajaran di antaranya yakni asupan gizi yang diperoleh anak, kondisi kesehatan tubuh siswa, kapasitas tidur anak ketika malam hari dan masih banyak faktor penunjang lainnya dilihat dari bidang kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian singkat yang telah peneliti lakukan masalah gizi pada anak usia sekolah pada umumnya yakni kurangnya tinggi

badan anak, obesitas, dan kekurangan gizi. Anak yang menderita kekurangan asupan gizi tidak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan usianya sehingga dapat mengurangi tingkat kecerdasan anak tersebut. Beberapa faktor kurangnya asupan gizi yang terjadi pada siswa diantaranya yakni faktor ekonomi dimana tidak semua siswa dapat memenuhi asupan gizi sehari-hari dengan baik. Dilihat dari faktor sosial, masih banyak orang tua yang belum perhatian dengan asupan gizi yang dikonsumsi anak.

Hal tersebut membawa dampak bagi keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran. Banyak siswa yang mengaku tidak fokus belajar karena lapar dan ingin segera istirahat, sehingga proses pembelajaran yang seharusnya dapat memicu keaktifan siswa dalam bertanya ataupun menjawab pertanyaan menjadi tidak tercapai.

Sejalan dengan permasalahan yang terjadi di lapangan berdasarkan hasil penelitian singkat yang telah dilakukan, peneliti tertarik untuk meneliti Indeks Massa Tubuh (IMT) pada usia anak sekolah. Indeks Massa Tubuh (IMT) itu sendiri merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menentukan tingkat status gizi anak berdasarkan perhitungan berat badan dan tinggi badan sesuai dengan usianya.

Dalam penelitian ini peneliti akan lebih fokus pada golongan status gizi siswa. Pada kenyataannya masih banyak ditemukan siswa yang belum memenuhi kebutuhan asupan gizi dengan baik. Asupan gizi yang cukup menjadi salah satu faktor penunjang keaktifan siswa dalam proses

pembelajaran. Dengan memahami hal tersebut guru akan lebih mudah mengondisikan siswa pada saat proses pembelajaran. Sehingga diharapkan siswa dapat lebih fokus dan aktif dalam memahami materi dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru di kelas.

Menyadari begitu pentingnya pemahaman dan pengetahuan terkait Indeks Massa Tubuh (IMT) bagi siswa dan guru, maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini menjadi suatu penelitian yang berjudul “Hubungan antara Indeks Massa Tubuh (IMT) anak sekolah dengan aktivitas belajar siswa kelas V di SDN Cilandak Timur 01 Pagi.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan siswa kelas V Sekolah Dasar mempelajari muatan pelajaran secara tematik.
2. Kurangnya kesadaran siswa dalam memerhatikan asupan gizi yang cukup di pagi hari sehingga mengurangi fokus siswa dalam belajar.
3. Kondisi status gizi siswa kelas V belum semuanya berada pada kategori normal ambang batas status gizi anak usia 5-18 tahun berdasarkan Indeks Massa Tubuh menurut umur.
4. Rendahnya partisipasi siswa kelas V pada proses tanya dan jawab dalam pembelajaran.

5. Keaktifan siswa kelas V belum terlihat pada saat proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Indeks Massa Tubuh anak menjadi salah satu yang turut menentukan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Seorang siswa akan belajar dengan fokus apabila faktor pendukungnya sudah terpenuhi dengan baik salah satunya yaitu asupan gizi yang cukup. Siswa akan lebih semangat dan fokus mengikuti pembelajaran ketika kondisi tubuhnya baik dan konsumsi makanan yang diperolehnya cukup. Sedangkan aktivitas belajar itu sendiri bisa dilihat dari proses belajar anak di dalam kelas. Diharapkan anak dapat aktif bertanya atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini dibatasi pada masalah hubungan antara Indeks Massa Tubuh (IMT) anak sekolah dengan aktivitas belajar siswa kelas V di SDN Cilandak Timur 01 Pagi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut , “Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara Indeks Massa Tubuh (IMT) anak sekolah dengan Aktivitas Belajar siswa kelas V di SDN Cilandak Timur 01 Pagi.”

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta memberikan sumbangan pemikiran mengenai ilmu pendidikan di SD dan memperkaya ilmu dalam mencari cara yang tepat untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat memiliki jasmani dan rohani yang sehat serta kondisi fisik yang baik.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan berguna bagi :

a. Bagi siswa

Diharapkan dengan memahami kategori Indeks Massa Tubuh anak sekolah, siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan aktivitas belajar.

b. Bagi guru

Indeks Massa Tubuh anak sekolah dapat dijadikan sebagai alternatif dalam menentukan aktivitas belajar yang sesuai bagi

siswa pada saat proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

c. Bagi sekolah

Dengan adanya pemahaman Indeks Massa Tubuh anak sekolah hendaknya dapat dijadikan salah satu penunjang sekolah dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk memenuhi kebutuhan asupan gizinya dengan baik.

d. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan peneliti terkait kategori Indeks Massa Tubuh anak usia sekolah sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kapasitas peneliti dalam menciptakan kondisi siswa yang aktif pada proses pembelajaran ketika mengajar di kelas.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian terkait kategori Indeks Massa Tubuh anak usia sekolah dengan aktivitas belajar siswa ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.